

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan penutup mengenai analisis wacana kritis berita Guru Honorer pada Media Daring *Mediaindonesia.com* berupa kesimpulan dan saran.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis wacana kritis berita Guru Honorer pada Media Daring *Mediaindonesia.com* menggunakan teori analisis wacana kritis model Theo Van Leeuwen, ditemukan strategi yang digunakan penulis berita untuk mengeluarkan atau memasukan tokoh dalam wacana, tokoh diskriminasi rasial dan perlawanannya serta cara pendeskripsian tokoh. Dari 5 teks berita terdiri atas 74 paragraf dan 149 kalimat.

Data eksklusi dalam penelitian ini sebanyak 1 data (1,96%) dan data inklusi sebanyak 50 data (98%). Berdasarkan analisis, eksklusi terdiri dari pasivasi, nominasi, dan penggantian anak kalimat. Strategi eksklusi yang digunakan hanya pasivasi yaitu sebanyak 1 data (1,96%). Tujuan pasivasi adalah menonjolkan objek sebagai pelaku atau korban diskriminasi rasial dan mengasosiasikan kejadian akibat kesalahpahaman.

Selanjutnya, inklusi terdiri dari strategi objektivasi-abstraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi, dan asimilasi-individualisasi, Adapun strategi inklusi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah nominasi-kategorisasi

sebanyak 13 data (25,50%), identifikasi sebanyak 8 data (15,69%), asimilasi-individualisasi sebanyak 26 data (50,99%) dengan jumlah asimilasi 15 data (29,41%) dan individualisasi sebanyak 11 data (21,57%), objektivasi sebanyak 1 data (1,96%).

Berdasarkan penelitian, Strategi kategorisasi memiliki tujuan menyebutkan kategori sosial tokoh hasil labelisasi suatu kelompok dan menyebutkan kebesaran suatu tokoh berdasarkan kategori namanya. Strategi identifikasi bertujuan mendeskripsikan tokoh melalui tindakannya baik tindakan yang nyata maupun palsu. Kemudian, strategi asimilasi berfungsi memunculkan tokoh melalui solidaritas perasaan dan tindakan. Strategi individualisasi memunculkan tokoh dengan mendeskripsikan tekad dan pengaruhnya terhadap tokoh lain. Dari penelitian tersebut tidak ditemukan strategi determinasi-indeterminasi, deferensiasi-indeferensiasi, dan asosiasi-disosiasi.

Berdasarkan analisis eksklusi dan inklusi terhadap teks berita Guru Honorer pada Media Daring *Mediaindonesia.com*, ditemukan representasi tokoh sebanyak 57. Representasi dibagi menjadi 4 yaitu pelaku, korban, penentang, dan pendukung. Pelaku sebanyak 4, korban sebanyak 6, penentang sebanyak 26, dan pendukung sebanyak 20. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipaparkan, bahwa dari teks berita 1 sampai dengan teks berita 5 lebih banyak kategori tokoh yang mendukung aksi protes yang dilakukan guru honorer.

Dalam penelitian ini, representasi tokoh sebagai penentang lebih banyak ditemukan daripada pelaku, korban, ataupun pendukung. Alasan lebih banyak ditemukannya data mengenai representasi tokoh, sebab permasalahan guru

honorar pada teks berita media daring *Mediaindonesia.com* merupakan bagian munculnya permasalahan yang menentang adanya aturan kebijakan dalam seleksi penerimaan CPNS.

Melihat dari kelima teks berita mengenai pemberitaan guru honorar, dapat disimpulkan bahwa keberpihakan *Mediaindonesia.com* kepada guru honorar lebih besar sebab hasil analisis menunjukkan bahwa guru honorar yang dimunculkan sebagai korban dan penentang kebijakan lebih banyak dibandingkan tokoh lainnya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dijabarkan, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap agar lebih banyak lagi referensi mengenai eksklusi dan inklusi suatu wacana di berbagai bidang. Sebab strategi tersebut penting untuk mengungkapkan pelaku, korban, dan keberpihakan sebuah wacana.
2. Bagi peneliti yang ingin menggunakan model analisis yang sama, diharapkan untuk menambah teori pendukung agar analisis yang dilakukan dapat lebih mendalam.